

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia sangat terpengaruh oleh pesatnya perkembangan dunia bisnis dan teknologi dalam beberapa tahun terakhir (Brenda et al., 2020). Sebagai buktinya, pertimbangkan fakta bahwa dalam lingkungan ekonomi saat ini, setiap perusahaan harus berusaha untuk tumbuh dengan menguasai porsi pasar yang lebih besar. Manajemen harus mengembangkan rencana dan menerapkannya secara efektif untuk mengimbangi persaingan dan meningkatkan operasi bisnis.

Organisasi dapat meningkatkan operasinya, pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan dengan menerapkan sistem pengendalian internal, seperti yang dijelaskan oleh Novita dkk. (2017). Tujuan penerapan sistem pengendalian internal adalah untuk memastikan kelancaran bisnis, keandalan data yang diberikan, dan kepatuhan terhadap semua peraturan dan kebijakan terkait. Diyakini bahwa dengan mematuhi pedoman ini, perilaku buruk dapat dihindari.

Kerangka pengendalian COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway Commission) adalah sumber umum untuk pengendalian internal dalam bisnis. Chartered Accountant Module IAI tentang Sistem Informasi dan Pengendalian Internal menggambarkan COSO sebagai “sebuah organisasi yang didirikan untuk menyumbangkan contoh pemikiran melalui pengembangan kerangka dan pedoman dalam manajemen risiko perusahaan,

pengendalian internal, dan pencegahan kerugian” (IAI, 2015). Untuk memastikan bahwa tujuan mengenai efisiensi dan efektivitas operasi, keakuratan pelaporan, dan pemenuhan kewajiban hukum terpenuhi, pengendalian internal diterapkan, sebagaimana dinyatakan oleh COSO.

Ada lima bagian yang saling terkait dalam sistem pengendalian internal berbasis COSO. Elemen-elemen ini mencakup pengaturan yang aman, evaluasi menyeluruh terhadap potensi ancaman, penerapan pengendalian yang metodis, penyebaran data relevan secara terus-menerus, dan kewaspadaan. Pengendalian internal COSO memiliki cakupan komponen yang luas, yang dapat memudahkan perusahaan untuk mengembangkan sistem pengendalian internal yang membantu kinerja dan profitabilitas.

Mempertahankan pengendalian internal yang ketat atas inventaris sangat penting bagi setiap bisnis. Produk yang dimiliki oleh suatu bisnis dan disimpan dalam persediaan dianggap sebagai aset lancar karena dapat dengan cepat dijual kembali atau diubah menjadi produk lain. Memiliki stok yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumen dan memenuhi kebutuhan produksi sangat penting bagi kesuksesan jangka panjang perusahaan. Kerusakan, pencurian, dan ketidaksesuaian persediaan adalah masalah yang umum terjadi. Oleh karena itu, harus ada perencanaan, pengawasan, dan pengelolaan yang matang untuk memastikan jumlah stok yang tidak mencukupi atau berlebihan tidak mengganggu operasional bisnis.

PT. ABC adalah perusahaan retail batubara yang mempunyai hubungan dengan basis pasokan dan industri pertambangan di Kalimantan Timur. Banyak

perusahaan yang terus memanfaatkan batu bara sebagai sumber energi karena lebih murah dibandingkan alternatif lain seperti tenaga surya dan angin.

Sebagai perusahaan yang membeli, memproduksi, dan menjual batubara. Permasalahan yang seringkali dialami perusahaan adalah kualitas batubara yang diterima dari *supplier* memiliki kondisi kurang baik karena terdapat parting, pasir, karung, maupun kualitas batu yang menurun karena perubahan cuaca. Hal ini menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena menyebabkan harga jual batubara menurun akibat kualitas penerimaan batubara dari *supplier* yang juga menurun.

Penerimaan batubara yang mengandung parting, pasir, atau bahan pengotor lainnya akan tetap dianggap dalam biaya pembelian batubara. Sedangkan dalam pelaksanaan penjualan, PT.ABC hanya akan menjual batubara tanpa parting, pasir, atau bahan pengotor lainnya. Hal ini menjadikan PT.ABC harus menambah biaya untuk menyortir, mengumpulkan, dan membuang bahan bukan batubara tersebut. Akibatnya PT.ABC seringkali mengalami kerugian karena banyaknya bahan pengotor bukan batubara yang diterima yang tidak dapat dikembalikan ke *supplier* dan tidak dapat dijual untuk *customer*.



Gambar II. 1 Parting Batubara

Sumber : Data diambil oleh praktikan, 2023.

Pengambilan stok adalah cara terbaik untuk memverifikasi kebenaran jumlah inventaris di pembukuan Anda. Melakukan stock take melibatkan penghitungan fisik barang yang disimpan di gudang. Latihan ini akan mengungkap perbedaan apa pun antara buku dan stok sebenarnya yang ada. Kesalahan pencatatan atau penipuan terkait perusahaan terjadi jika jumlah persediaan tidak sesuai dengan pembukuan.

PT. ABC juga mengalami ketidaksesuaian jumlah persediaan batubara pada hasil *stock opname*. PT. ABC hanya melakukan kegiatan *stock opname* satu kali dalam satu tahun yaitu pada saat bulan Desember atau akhir tahun yang merupakan waktu pengosongan *stock* batubara di lapangan dan pengurangan penerimaan batubara. Berdasarkan hasil *stock opname* pada lembar berita acara tertanggal 31 Desember 2022 terdapat selisih pencatatan persediaan sebesar 1.918,12 MT (**Lampiran 11**). Pada PT.ABC, hasil *stock opname* ini kemudian dijurnal dan mengurangi jumlah persediaan berdasarkan pencatatan persediaan.

Sangat penting untuk memiliki catatan inventaris yang tepat untuk tujuan akuntansi. Karena kesalahan dalam pencatatan dan penilaian saham dapat berdampak serius pada laporan laba rugi dan neraca. Ketika persediaan produk suatu bisnis dilaporkan secara akurat di neraca, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan sistem akuntansi persediaan yang andal (Setiadi, 2018).

Dengan demikian, PSAK Nomor 14 tentang akuntansi persediaan menjadi pedoman perlakuan akuntansi persediaan dan wajib dipatuhi oleh seluruh pelaku usaha sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Biaya, termasuk penurunan nilai realisasi bersih, dapat dihitung dengan menggunakan rekomendasi pernyataan ini. Metode biaya untuk menghitung biaya persediaan juga disertakan dalam Pernyataan ini untuk referensi Anda.

Beberapa studi kasus yang menggambarkan permasalahan pengendalian internal persediaan dan penerapan PSAK 14 menginspirasi penyelidikan ini. Seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa CV. XYZ menggunakan sistem pencatatan persediaan perpetual dan sistem penilaian persediaan berdasarkan teknik FIFO yang keduanya sesuai dengan PSAK No. 14, di antara temuan penelitian sebelumnya. Analisis menemukan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menerapkan ide dan prinsip pengendalian internal sesuai dengan komponen pengendalian internal COSO (Alfian et al., 2021).

Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji PT. Pengendalian internal persediaan batubara ABC dan penerapan akuntansi berbasis PSAK 14. Jadi, mereka menulis sebuah artikel ilmiah dan memberinya

judul “**Analisis Pengendalian Internal Pada Persediaan dan Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 pada PT. ABC**”.

B. Perumusan Masalah

Masalah-masalah berikut muncul dari konteks penyelidikan ini:

1. Bagaimana analisis pengendalian internal pada persediaan batubara di PT. ABC berdasarkan perspektif COSO?
2. Bagaimana penerapan PSAK Nomor 14 dalam pengukuran persediaan pada PT. ABC?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan
 - a) Selidiki PT. Pengendalian internal persediaan batubara ABC dari sudut pandang COSO.
 - b) Untuk mengetahui penerapan PSAK Nomor 14 dalam pengukuran persediaan pada PT. ABC.
2. Manfaat Penulisan
 - a) Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan keberagaman dalam penelitian dan menambah pengetahuan para pembaca mengenai pengendalian internal terhadap persediaan berdasarkan perspektif COSO serta menambah wawasan tentang penerapan PSAK Nomor 14 dalam pengukuran persediaan. Sehingga karya

ilmiah ini dapat menjadi referensi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di perkuliahan untuk penelitian dengan topik sejenis.

b) Manfaat Praktis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi PT. ABC mengenai pengendalian internal berdasarkan perspektif COSO, penerapan PSAK Nomor 14 dalam pengukuran persediaan yang terjadi pada perusahaan. Sehingga PT. ABC dapat menerapkan pengendalian internal berdasarkan perspektif COSO dan menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran persediaan berdasarkan PSAK Nomor 14 dengan tepat.

